



Penerapan Bimbingan Kelompok Teknik *Role Play* Dalam Meningkatkan Keterampilan Sosial Anak Didik Pemasarakatan

Zaleha Aprilia¹, Suryati², Hartika Utami Fitri³

Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang, Indonesia

Corresponding Author: ✉ apriliazaleha@gmail.com

ABSTRACT

ARTICLE INFO

Article history:

Received

September 21,
2022

Revised

Oktober 01, 2022

Accepted

Oktober 16,
2022

Social skills are actions that actually occur in everyday life. This research is entitled "Application of Role Play Technique Group Guidance in Improving Social Skills of Correctional Students in Grade 1 LPKA Palembang". Social skills have a fairly important role which will help to be braver when in a new environment, can make it easier to interact and facilitate delivery in any case. This study aims to find out how the description of the social skills of Correctional Students in Class 1 LPKA Palembang and the Strategy of Applying the Role Play Technique Group Guidance in improving the social skills of correctional students in Class 1 LPKA Palembang. This research method uses qualitative research methods. The research subjects taken consisted of seven research subjects, namely Correctional Students at Class 1 Palembang LPKA who had poor social skills. In this case group guidance is presented to help the process of improving these social skills by using role play techniques. The application of role play technical group guidance in improving social skills has the desired results because after carrying out the group guidance process Correctional students who have poor social skills have increased quite a bit afterwards. Improving social skills through role play techniques is a process of learning through a role and then playing that role as a stimulus to thoughts and actions, so that unconsciously new social skills have been formed by themselves. So it can be concluded that the application of role play technique group guidance in improving social skills is quite effective in improving social skills in correctional students in grade 1 LPKA Palembang.

Key words: *Group Guidance, Role Play Techniques, Social Skills*

How to cite

Aprilia, Z., Suryati., Fitri, H. U. (2023). Penerapan Bimbingan Kelompok Teknik Role Play dalam Meningkatkan Keterampilan Sosial Anak Didik Pemasarakatan. *Journal Society of Counseling*. 1(1).

Journal Homepage

<https://journal.scidacplus.com/index.php/josc>

This is an open access article under the CC BY SA license

<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>

Published by

ScidacPlus

PENDAHULUAN

Manusia adalah makhluk hidup sosial, karena manusia tidak bisa bergantung pada dirinya sendiri tetapi memerlukan bantuan dari orang lain, memahami, mengenali satu sama lain, membangun interaksi yang baik oleh karena itu manusia perlu mempunyai keterampilan sosial.

Kehidupan sosial menuntut manusia untuk dapat menyesuaikan diri dan bergabung dengan lingkungan yang mungkin tidak mendukung, untuk itu sangat dibutuhkan memiliki keterampilan sosial yang baik untuk dapat mengikuti kehidupan sosial yang semakin berkembang. Manusia memerlukan orang lain agar bisa mengembangkan kehidupan yang lebih maju. Tanpa mempunyai keterampilan sosial, manusia akan sulit untuk berinteraksi dengan orang sekitar (Marleani, C. P. 2016).

Keterampilan sosial yang baik akan membawa anak mengarah untuk lebih berani berhadapan dengan orang banyak, mengungkapkan permasalahan yang dihadapi sekaligus bisa dapat langsung menemukan penyelesaian dari masalah itu sendiri. Sehingga anak tidak lagi mencari pelarian ke hal-hal yang dapat merugikan dirinya sendiri. Menurut Goretti Keterampilan Sosial sangat penting bagi anak karena pada masa sekolah hubungan teman sebaya merupakan sarana yang penting anak untuk dapat belajar bersosialisasi. Bersosialisasi bisa kita lihat dari cara seseorang dari sikap yang sopan, ramah, berbagi, simpati dan empati kepada teman sebayanya agar dapat menciptakan suasana yang nyaman. Keterampilan sosial ternyata juga di pengaruhi oleh lingkungan sosial mereka (Goretti, N. 2015).

LPKA adalah Lembaga Pembinaan Khusus Anak Kelas 1 Palembang yang merupakan tempat untuk melakukan pembinaan terhadap pelanggaran hukum yang sudah di putus oleh hakim dan sudah mempunyai kekuatan hukum yang tetap, sedangkan rutan merupakan tempat yang diperuntukkan bagi pelanggar hukum yang masih dalam proses peradilan baik dalam tahapan penyidikan, penuntutan, ataupun mereka yang masih dalam proses pemeriksaan di pengadilan.

Anak didik pemsarakatan adalah seorang yang dinyatakan sebagai anak berdasarkan putusan pengadilan sehingga dirampas kebebasannya dan ditempatkan ke lembaga kemasyarakatan khsus yaitu Lembaga Pemsarakatan Anak. Seperti yang diketahui bahwa Anak Didik Permsarakatan di LPKA kelas 1 Palembang memiliki keterampilan sosial yang kurang baik dikarenakan kurangnya rasa percaya diri yang mengakibatkan kesulitan dalam berkomunikasi, kesulitan menjalin hubungan dengan orang lain, tidak dapat memberi atau menerima umpan balik dari orang lain. Pentingnya meningkatkan keterampilan sosial pada anak didik pemsarakatan di LPKA kelas 1 Palembang agar bisa menumbuhkan rasa percaya diri terhadap anak didik pemsarakatan tersebut.

Sehubungan dengan pentingnya keterampilan sosial bagi anak, maka penelitian ini mengkhususkan meningkatkan keterampilan sosial pada anak dengan cara yang tepat. Peneliti akan menggunakan layanan bimbingan kelompok dengan Teknik *Role Play* sebagai Teknik dalam penanganan keterampilan sosial yang rendah. Teknik *Role Play* merupakan salah satu metode pembelajaran sebagai bagian simulasi yang diarahkan untuk mengkreasi peristiwa sejarah, peristiwa actual, kejadian-kejadian yang mungkin muncul dimasa mendatang.

Role play dikemukakan oleh George Shaftel dalam Uno, yang menjelaskan bahwa bermain peran dapat mendorong peserta didik dalam mengekspresikan perasaan serta mengarahkan pada kesadaran melalui keterlibatan spontan yang disertai analisis pada situasi permasalahan kehidupan nyata (Setiawan, H. R., & Bahtiar, A. 2023). Joyce mengatakan bahwa metode *Role Play* merupakan metode pembelajaran yang berasal dari dimensi individu dan sosial. melalui metode *role play* peserta didik dapat secara bersama-sama mengemukakan perasaan, tingkah laku, nilai dan strategi pemecahan masalah (Joyce, B., Weil, M., & Calhoun, E. 2009). *Role Play* adalah teknik pelatihan yang sering digunakan untuk mengembangkan interaksi siswa dan keterampilan komunikasi dalam berbagai disiplin ilmu dan dengan peserta didik dari latar belakang yang berbeda (Nikendei, C., Zeuch, A., Dieckmann, P., et al 2009).

Teknik *Role Play* merupakan kegiatan yang ideal untuk berlatih berbicara dan mendengarkan, tetapi juga dapat mencakup praktek membaca dan menulis. *Role play* dapat terjadi antara dua orang atau lebih dalam kelompok tertentu. Melalui pengembangan imajinasi dan penghayatan anggota kelompok. *Role Play* adalah teknik pelatihan yang sering digunakan untuk mengembangkan interaksi siswa dan keterampilan komunikasi dalam berbagai disiplin ilmu dan dengan peserta didik dari latar belakang yang berbeda (McIlvried, D. E., Prucka, S. K. et al 2008). Oleh karena itu *Role play* cocok digunakan untuk permasalahan dalam komunikasi atau interaksi antar individu melalui bimbingan kelompok (Santrock, J. W. 1995).

Selain itu, dalam *Role Play* menurut Joyce, B et al siswa mengeksplorasi masalah-masalah tentang hubungan antar manusia dengan cara memainkan peran dalam situasi permasalahan kemudian mendiskusikan peraturan-peraturan secara bersama-sama, siswa bisa mengungkapkan perasaan, tingkah laku, nilai, dan strategi pemecahan masalah (Herlina, U. 2015). Berdasarkan permasalahan ini, peneliti mencoba mengkaji penelitian tentang “Penerapan Bimbingan Kelompok Teknik *Role Play* dalam meningkatkan keterampilan sosial Anak Didik Pemasarakatan di LPKA kelas 1 Palembang”.

METODE

Pada penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kualitatif. Dalam penelitian ini peneliti akan menggunakan jenis pendekatan kualitatif yaitu pendekatan jenis *Field Research*. *Field research* merupakan suatu penelitian yang dilakukan secara sistematis dengan mengangkat data yang ada di lapangan (Arikunto, S. 1995). Sampel yang digunakan bersifat *purposive sampling*. Data pada penelitian ini peneliti mengambil subjek penelitian 7 dari 278 orang dikarenakan 7 orang tersebut sesuai dengan kriteria yang diperlukan, kriteria yang di ambil salah satunya adalah yang berumur 17-20 tahun, jenis kelamin dan kesulitan untuk berkomunikasi dengan orang sekitar, dan kurangnya rasa percaya diri.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Dalam penelitian ini dilaksanakan untuk mengetahui Gambaran Keterampilan Sosial Anak Didik Pemasarakatan di LPKA kelas 1 Palembang & Strategi Penerapan Bimbingan Kelompok Teknik Role Play dalam Meningkatkan Keterampilan Sosial Anak Didik Pemasarakatan di LPKA kelas 1 Palembang. Berikut penjelasannya;

Gambaran Keterampilan Sosial Anak Didik Pemasarakatan di LPKA kelas 1 Palembang

Deskripsi keterampilan sosial pada anak didik ini merupakan anak didik yang salah satunya memiliki kesulitan dalam berkomunikasi, berinteraksi dengan orang baru susah menerima umpan balik dari orang lain. Untuk mengetahui permasalahan yang terjadi dalam keterampilan sosial ini peneliti mengajak bertukar cerita dengan ketujuh anak didik tersebut. Peneliti memperhatikan dengan seksama satu persatu para anak didik. Pada saat diajak bercerita, mereka sedikit susah untuk berbicara dikarenakan rasa malu dan tak percaya diri, seiring waktu berjalan diajak bertukar cerita yang mana pada akhirnya satu persatu anak didik tersebut seperti sudah tidak terlalu minder pada saat berbicara.

Keterampilan sosial salah satu keterampilan yang digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Keterampilan sosial sangat diperlukan dalam proses apapun karena salah satu keterampilan sosial adalah kemampuan berkomunikasi dan berinteraksi dengan orang lain. Berkomunikasi dengan

baik adalah keinginan banyak orang. Berikut beberapa indikator yang mempengaruhi keterampilan sosial serta hasil wawancara dan observasi sebelum menerapkan teknik Role Play.

Strategi Penerapan Bimbingan Kelompok Teknik Role Play dalam Meningkatkan Keterampilan Sosial Anak Didik Pemasarakatan di LPKA kelas 1 Palembang

Berikut merupakan strategi penerapan layanan bimbingan kelompok teknik role play yang telah di laksanakan :

Pertemuan Pertama, pada tanggal 16 Februari 2023

Pada tahap pertemuan pertama yang merupakan tahap awal pertemuan untuk melaksanakan proses penerapan bimbingan kelompok dengan teknik role play dalam meningkatkan keterampilan sosial anak didik pemasarakatan di LPKA kelas 1 Palembang.

1. Membangun hubungan yang baik
2. Mendefinisikan atau menjelaskan mengenai masalah

Tahap Pertengahan, pada tanggal 24 february sampai 23 Maret 2023

1. diharapkan peneliti menjelaskan ulang kepada anggota kelompok atau klien mengenai peran apa saja yang nantinya akan di mainkan.
2. Pemimpin kelompok mengamati mengenai peran yang akan di perankan oleh masing-masing anggota
3. Diharapkan kesiapan anggota kelompok untuk menata ruangan yang diperlukan
4. Memulai bermain peran sesuai dengan alur atau naskah yang telah di sediakan
5. Ketujuh anggota kelompok atau klien harus mengikuti kegiatan sampai selesai.

Tahap Akhir dilaksanakan pada tanggal 29 Maret 2023

Pada tahap pertemuan ke lima ini merupakan tahap akhir dari proses pelaksanaan penerapan teknik role play. tahap ini merupakan tahap evaluasi dan follow up yang mana akan bermanfaat bagi anggota kelompok atau klien. Pada tahap ini pemimpin kelompok memberikan beberapa bantuan yang dapat membantu dan memelihara ketujuh klien agar mampu mengembangkan yang telah baik menjadi lebih baik lagi.

PEMBAHASAN

Gambaran Keterampilan Sosial Anak Didik Pemasarakatan di LPKA kelas 1 Palembang

Dari penelitian yang telah dilakukan Berdasarkan hasil pelaksanaan yang dilakukan di lapangan, hasil yang telah di dapatkan dari ketujuh klien atau subjek penelitian mengenai aspek keterampilan sosial yang telah di wawancarai, pertama mengenai aspek bertanggung jawab pada indikator Amanah yang diberikan oleh seseorang peneliti menyimpulkan bahwa anak didik pemasarakatan di LPKA kelas 1 Palembang memiliki kepribadian yang cukup baik dan mengetahui dengan sangat baik apabila telah diberikan Amanah oleh seseorang, selanjutnya pada indikator melakukan kesalahan dalam suatu pekerjaan pada indikator tersebut anak didik pemasarakatan di LPKA kelas 1 Palembang memiliki kepribadian yang cukup baik dan mengetahui dengan sangat baik apabila telah diberikan Amanah oleh seseorang, selanjutnya pada indikator melakukan kesalahan dalam suatu pekerjaan pada indikator tersebut anak didik pemasarakatan di LPKA kelas 1 Palembang memiliki kepribadian yang cukup baik dan mengetahui dengan sangat baik apabila telah diberikan Amanah oleh seseorang, selanjutnya pada indikator melakukan kesalahan dalam suatu pekerjaan pada indikator tersebut anak didik pemasarakatan di LPKA kelas 1 Palembang mampu menyadari dan menyesali atas perbuatan

yang dilakukannya baik sengaja maupun tidak sengaja, selanjutnya pada indikator pekerjaan diluar kemampuan pada indikator tersebut disimpulkan bahwa anak didik tidak akan mengerjakan jika sudah diluar kemampuan tetapi ada satu subjek penelitian yang menganggap bahwa itu Merupakan suatu tantangan. Lalu pada aspek Kerjasama, pada indikator bekerja dalam suatu tekanan anak didik pemsarakatan tergolong rendah dalam indikator tersebut, selanjutnya pada indikator pekerjaan diluar kemampuan terdapat bahwa anak didik pemsarakatan tergolong rendah dalam indikator tersebut. Selanjutnya pada aspek. Empati dengan indikator teman yang sedang kesusahan, ketujuh subjek penelitian memiliki jiwa empati yang sangat tinggi, selanjutnya pada indikator orang yang bukan teman sedang kesusahan, terdapat keraguan pada indkator tersebut karena subjek penelitian terbilang bimbingan dengan indikator tersebut. Selanjutnya pada aspek Kontrol diri dengan indikator perbedaan pendapat subjek penelitian tergolong memiliki control diri yang sangat tinggi yakni menyadari bahwa perbedaan pendapat sering terjadi dan dapat di maklumi, selanjutnya indikator memiliki teman yang keras kepala terdapat 3 subjek penelitian yang tergolong masih rendah dilihat dari subjek penelitian menyatakan bahwa jangan ingin menang sendiri, selanjutnya indikator memberi dan menerima saran serta masukan subjek penlitian tergolong tinggi dikarenakan dilihat dari subjek penelitian menyatakan bahwa memang ada saatnya mampu memberi serta menerima saran dari orang lain, dan yang terakhir dari indikator pendapat yang tidak di hargai / perbedaan pendapat terdapat 2 subjek penelitian yang tergolong rendah yang mana lihat dari subjek penelitian yang menyatakan bahwa pendapat dari orang lain tersebut juga belum tentu benar.

Penerapan Bimbingan Kelompok Teknik Role Play dalam Meningkatkan Keterampilan Sosial Anak Didik Pemasarakatan di LPKA kelas 1 Palembang

Pada proses strategi penerapan bimbingan kelompok teknik role play dalam meningkatkan keterampilan sosial yang digunakan oleh peneliti yang pertama adalah memanfaatkan dinamika kelompok, yaitu dengan adanya interaksi saling bertukar pendapat, memberikan pendapat, saran dan lain sebagainya, yang mana pemimpin kelompok telah menyediakan informasi-informasi yang bisa dikatakan bermanfaat supaya dapat membantu anggota kelompok untuk mencapai perkembangan yang optimal. Dengan menggunakan dinamika kelompok secara benar maka penerapan bimbingan kelompok dapat membantu perkembangan diri untuk dapat berlatih bicara, menanggapi, dapat memberi dan menerima pendapat dari orang lain, serta mempermudah mengembangkan potensi diri yang dimiliki oleh anak didik pemsarakatan. Jadi pada tahap awal tersebutlah keharmonisan anggota kelompok atau klien dan konselor telah terjadi yang mengakibatkan para anggota kelompok tidak lagi merasa canggung satu sama lain ataupun dengan konselor yang ada di depannya. Tahap kedua yakni merupakan tahap pencegahan yang merupakan suatu tahap yang menentukan arah jalannya kelompok, dengan terjalannya proses pada tahap awal tadi maka startegi penerapan yang kedua sudah tidak lagi menggunakan kedekatan dinamika kelompok karena sudah sedikit akrab dari sebelumnya, yang mana mengakibatkan proses pelaksanaan tidak terjadi bergitu lama. Selanjutnya pada tahap terakhir atau lebih dikenal dengan tahap evaluasi, pada tahap ini konselor dan anggota kelompok melaksanakan evaluasi yang mana evaluasi tersebut ditujukan agar dapat mengetahui sebaik apa hal yang telah di lakukan, agar bisa mensaring lebih dalam lagi serta diharapkan untuk dapat membuat menjadi lebih baik lagi.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan yang berjudul “Penerapan Bimbingan Kelompok Teknik Role Play dalam meningkatkan Keterampilan Sosial Anak Didik Pemasarakatan di LPKA Kelas 1 Palembang” , maka peneliti menyimpulkan bahwa : Pertama, Gambaran keterampilan sosial Anak Didik Pemasarakatan di LPKA kelas 1 Palembang, berdasarkan hasil yang dilakukan dilapangan, hasil yang telah didapatkan dari ketujuh klien, pertama mengenai aspek bertanggung jawab pada indikator Amanah menyimpulkan bahwa Anak Didik Pemasarakatan memiliki kepribadian yang cukup baik, pada indikator melakukan kesalahan dalam melakukan pekerjaan anak didik mampu menyadari dan menyesali atas perbuatan yang dilakukan, pada indikator pekerjaan diluar kemampuan bahwa anak didik tidak akan mengerjakan jika sudah diluar kemampuan, pada aspek Kerjasama pada indikator bekerja dalam tekanan dan pekerjaan diluar kemampuan tergolong rendah, selanjutnya pada aspek empati dengan indikator teman yang sedang kesusahan bahwa memiliki jiwa empati yang tinggi dan yang terakhir pada aspek kontrol diri memiliki jiwa yang bisa mengontrol sudah lebih baik. Kedua, Berdasarkan strategi penerapan yang dilakukan dalam menerapkan bimbingan kelompok teknik role play dalam meningkatkan keterampilan sosial yakni yang pertama adalah memanfaatkan dinamika kelompok, dengan menggunakan dinamika kelompok secara benar maka penerapan bimbingan kelompok dapat membantu perkembangan diri untuk dapat berlatih bicara, menanggapi, dapat memberi dan menerima pendapat dari orang lain. Tahap kedua yakni merupakan tahap pencegahan yang merupakan suatu tahap yang menentukan arah jalannya kelompok, dengan terjalannya proses pada tahap awal maka strategi penerapan kedua sudah tidak lagi menggunakan pendekatan dinamika kelompok. Tahap terakhir atau tahap evaluasi yakni anggota kelompok ditujukan agar dapat mengetahui sebaik atau seberhasil apakah proses yang telah di laksanakan.

REFERENSI

- Arikunto, S. (1995). *Dasar-Dasar Research*. Bandung: Tarsoto. [Google Scholar](#)
- Fitri, H. U., Putra, B. J., Anggraini, C. L., & Marianti, L. (2022). Implementasi Bimbingan Kelompok Berbantuan Media Video untuk Mengurangi Kecemasan Menarche Remaja. *Bulletin of Counseling and Psychotherapy*, 4(2), 403-408. <https://doi.org/10.51214/bocp.v4i3.304>
- Goretti, N. (2015). *PENGARUH METODE BERMAIN PERAN TERHADAP KETERAMPILAN SOSIAL ANAK USIA 5-6 TAHUN DI TK SANTA LUSIA MEDAN TAHUN AJARAN 2014/2015* (Doctoral dissertation, UNIMED). [Google Scholar](#)
- Gresham, F. M., & Reschly, D. J. (1987). Dimensions of social competence: Method factors in the assessment of adaptive behavior, social skills, and peer acceptance. *Journal of school Psychology*, 25(4), 367-381. [https://doi.org/10.1016/0022-4405\(87\)90038-0](https://doi.org/10.1016/0022-4405(87)90038-0)
- Herlina, U. (2015). Teknik role playing dalam konseling kelompok. *Sosial Horizon: Jurnal Pendidikan Sosial*, 2(1), 94-107. <https://doi.org/10.31571/sosial.v2i1.55>
- Joyce, B., Weil, M., & Calhoun, E. (2009). *Models of teaching: Model-model pengajaran*. Yogyakarta: pustaka pelajar, 39-50.
- Mahyuddin, M. J. (2016). Model bimbingan kelompok dengan teknik bermain peran untuk meningkatkan keterampilan sosial. *Jurnal Psikologi Pendidikan dan Konseling: Jurnal Kajian Psikologi Pendidikan dan Bimbingan Konseling*, 2(1), 1-11. <https://dx.doi.org/10.26858/jpkk.v2i1.2065>
- Marleani, C. P. (2016). Peningkatan Keterampilan Sosial Siswa menggunakan Model

- Pembelajaran Kooperatif Tipe Team Game Tournament (TGT) dalam Pembelajaran IPS Kelas IV B di SD 1 Kretek, Kecamatan Kretek, Kabupaten Bantul. [Google Scholar](#)
- McIlvried, D. E., Prucka, S. K., Herbst, M., Barger, C., & Robin, N. H. (2008). The use of role-play to enhance medical student understanding of genetic counseling. *Genetics in Medicine*, 10(10), 739-744. <https://doi.org/10.1097/GIM.0b013e318187762e>
- Morrison, M. A. (2012). *Metode penelitian survei*. Kencana. [Google Scholar](#)
- Nikendei, C., Zeuch, A., Dieckmann, P., Roth, C., Schäfer, S., Völkl, M., ... & Jünger, J. (2009). Role-playing for more realistic technical skills training. *Medical teacher*. <https://doi.org/10.1080/01421590400019484>
- Parnawi, A. (2020). *Penelitian tindakan kelas (classroom action research)*. Deepublish. [Google Scholar](#)
- Santoso, A. B. (2016). Pengaruh Metode Role Playing Pada Mata Pelajaran IPS Terhadap Keterampilan Sosial Siswa Kelas V SD. *JURNAL MITRA SWARA GANESHA*, 3(2). [Google Scholar](#)
- Santrock, J. W. (1995). *Adolescence 6th Edition*, Perkembangan Remaja Edisi Keenam. [Google Scholar](#)
- Seefeldt, C., & Barbour, N. (1990). *Early childhood education: An introduction*. Merrill Publishing Company. [Google Scholar](#)
- Setiawan, H. R., & Bahtiar, A. (2023). *Monograf: Metode Role play (Upaya Peningkatan Motivasi dan Hasil Belajar Peserta Didik)*. umsu press. [Google Scholar](#)
- Siyoto, S., & Sodik, M. A. (2015). *Dasar metodologi penelitian*. literasi media publishing. [Google Scholar](#)
- Su'ud, F. M. (2017). Pengembangan keterampilan sosial anak usia dini analisis psikologi pendidikan islam. *AL-MANAR: Jurnal Komunikasi dan Pendidikan Islam*, 6(2), 227-253. [Google Scholar](#)

Copyright Holder :

© Aprilia, Z., Suryati., Fitri, H. U. (2023).

First Publication Right :

© Journal Society of Counseling

This article is under:

